

**EVALUASI DAMPAK MAKRO PROGRAM GERTAK TANPA DUSTA
DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR PROVINSI JAMBI**

Nida Kemala¹⁾, Rogayah²⁾

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Batanghari
Jl. Slamet Riyadi-Broni, Jambi. 36122. Tel. +6274160103

¹⁾email korespondensi : nidakemala@yahoo.com

Abstract

This research was undertaken in East Tanjung Jabung Regency, Jambi Province that focusing on a description of Gross Domestic Product (GDP), contribution of agricultural sector to its GDP, the difference of GDP of agricultural sector, and its contribution difference before and after the implementation of the program called “Gerakan Serentak Taman Padi Dua Kali Setahun (“Gertak Tanpa Dusta”). These regions was determined by purposive sampling method which by considering that the program was only held in this area. The research results showed that both nominal and real GDP had the same fact as GDP of agricultural sector one. Both of them showed an increasing by the fluctuation growth rate. Both GDP were continues to rise in 2010-2016 that followed by the slower down rate in 2015. Globally the nominal GDP of agricultural sector has grown 4,21 % since 2011 become 8,94 % in 2016, and its highest growth showed in 2014 as 9,67 % . It also showed that there was a significant difference between before and after the provision of this program of both real and nominal GDP of agricultural sector. While the GDP of agricultural sector was rise significantly, in contrary the agricultural contribution was not follow it already. In this case the contribution of nominal GDP had no significant difference and the real GDP showed decrease followed by significant difference between before and after the program.

Keyword : Effect, GDP, Pady, Program

Abstrak

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi dengan fokus kajian tentang gambaran perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), perkembangan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB, perbedaan kontribusi sektor pertanian dan perbedaan PDRB tahun 2010-2017 sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Wilayah sebagai sampel ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa program “Gertak Tanpa Dusta” hanya dilaksanakan di Kabupaten ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB tingkat Kabupaten Tanjabtim senada dengan perkembangan PDRB sektor pertanian yang juga menunjukkan peningkatan dengan pertumbuhan yang berfluktuasi. PDRB sektor pertanian terus meningkat pada 2010 -2016 dengan laju yang menurun pada tahun 2015. Secara keseluruhan pertumbuhan PDRB harga konstan sektor pertanian meningkat sejak tahun 2011 (4,21%) menjadi 8,94% pada tahun 2016 dengan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2014 (9,67%). Pada kedua kondisi baik harga berlaku maupun konstan PDRB sektor pertanian sebelum dan sesudah adanya program Gertak Tanpa Dusta menunjukkan

perbedaan yang signifikan. Pada perubahan PDRB sektor pertanian yang meningkat signifikan tidak diikuti dengan perubahan kontribusi yang nyata. Dalam hal ini tidak menunjukkan perbedaan kontribusi sektor pertanian antara sebelum dan sesudah adanya Gertak Tanpa Dusta pada harga konstan sedangkan pada harga berlaku terlihat penurunan kontribusi yang signifikan.

Kata Kunci: Dampak, PDRB, Padi, Program

PENDAHULUAN

Tanjung Jabung Timur (Tanjabtjm) merupakan kabupaten yang menjadi sasaran pelaksanaan program Gerakan Serentak Tanam Padi Dua Kali Setahun (Gertak Tanpa Dusta). Tanjabtjm memiliki potensi sebagai wilayah penghasil tanaman pangan dengan luas lahan sawah terluas di Provinsi Jambi (31.939 hektar) dimana memiliki luas panen tanaman padi (26.109 Ha) sebagai peringkat kedua setelah Kabupaten Kerinci (28133 Ha) pada tahun 2014. . (BPS Kabupaten Tanjabtjm, 2016).

Program tersebut merupakan salah satu kebijakan pemerintah setempat untuk menghambat terjadinya alih fungsi lahan, dan meningkatkan produksi pangan sehingga memperkuat ketahanan pangan. Dalam sistem agribisnis, kebijakan ini mendukung sub-sistem *downstream* (hulu) dengan adanya bantuan sarana (bibit, pupuk dan obat-obatan), alat dan mesin. Dengan adanya stimulus di sub-sistem *downstream* diharapkan berimbas pada sub-sistem berikutnya yaitu sub-sistem *onfarm* dan *upstream*. Setiap program pembangunan diharapkan memiliki dampak yang positif terhadap sasaran dan sekitarnya. Selain dapat menghambat terjadinya alih fungsi lahan juga diharapkan mampu meningkatkan produksi komoditas padi yang pada gilirannya ikut meningkatkan kontribusi sub-sektor terhadap pendapatan regional Kabupaten Tanjabtjm serta untuk dapat benar-benar menyentuh harapan masyarakat yang tentu saja berkaitan dengan kesejahteraan.

Tanjabtjm merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki potensi sektor pertanian. PDRB pada Tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp. 17.786,30 milyar atas dasar harga berlaku, namun ada kecenderungan meningkat pada 5 tahun terakhir. (BPS Kabupaten Tanjabtjm, 2016). Kecenderungan meningkat PDRB pada 5 tahun terakhir ini diduga berkaitan dengan adanya pelaksanaan program “Gertak Tanpa Dusta” yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2011.

Setiap program dalam pembangunan sektor pertanian termasuk Program “Gertak Tanpa Dusta” diharapkan memberikan dampak positif sesuai dengan harapan. Karakteristik dampak yang terjadi bisa positif atau negatif sangat menentukan keberlanjutan terhadap pelaksanaannya. Dampak yang ditimbulkan dalam hal ini berkaitan dengan perkembangan Produk Domestik Bruto tidak terjadi secara drastis, tetapi bertahap sehingga diprediksi belum berdampak di awal pelaksanaan dan perlu dikaji perkembangan pengaruhnya pada setiap tahap tahun pelaksanaan. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya kajian menyangkut perkembangan PDRB tahun 2010-2016, perkembangan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB, perbedaan PDRB sektor pertanian sebelum dan sesudah pelaksanaan program “Gertak Tanpa Dusta”

METODOLOGI PENELITIAN

Kajian ini dilaksanakan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang melaksanakan program Gerakan Serentak Tanam Padi Dua Kali Setahun "Gertak Tanpa Dusta". Adapun kajian dibatasi pada gambaran perkembangan Produk Domestik Regional Bruto, perkembangan kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto, perbedaan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB dan perbedaan Produk Domestik Regional Bruto tahun 2010-2016 sebelum dan sesudah pelaksanaan program.

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari instansi terkait dan laporan-laporan hasil kajian serta literatur-literatur yang berhubungan dengan kajian ini. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam kajian ini menggunakan metode *deskstudy* yaitu dengan memilah, menyeleksi dan menganalisis data sekunder sesuai dengan kebutuhan kajian penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah Kabupaten Tanjabtim yang ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa di Provinsi Jambi, program "Gertak Tanpa Dusta" hanya dilaksanakan di wilayah ini. Data yang diperbolehkan dari penelitian ini ditampilkan dengan menggunakan tabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif. Untuk mendeskripsikan adanya perbedaan baik kontribusi sektor pertanian terhadap GDP maupun GDP itu sendiri dilakukan dengan uji statistik non parametik *Chi-Square* cuplikan tunggal (Sudrajat, 1999) dengan rumusan sebagai berikut:

Tahun ke i (k tahun)	1	2	...	I
Data Observasi (O _i)	O ₁	O ₂	...	O _i
Nilai harapan (E _i)	$(\sum O_i) / k$			

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Dimana :

- X² : Chi kuadrat hasil perhitungan
- O_i : Data pada tahun ke i
- E_i : Nilai harapan pada tahun ke i
- X² tabel : 2,71 (X² pada α = 0,01 dan Db=(k-1))

Adapun hipotesis statistik: Ho: X² = 0
 Ha: X² ≠ 0

Kaidah keputusan :

Nilai X² pada tabel dengan derajat bebas (db) = 1 pada tingkat kepercayaan 90 % adalah 2,71 Dalam pengujian X² hitung dibanding dengan X² Tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terima H₀ jika nilai X² hitung ≤ X² tabel
2. Tolak H₀ jika nilai X² hitung > X² tabel

Untuk menyamakan persepsi mengenai variabel-variabel yang diukur dalam kajian ini perlu disampaikan beberapa pengertian dan batasan operasional yang digunakan sebagai berikut :

1. Gertak Tanpa Dusta : Program Gerakan Serentak Tanam Padi Dua Kali Setahun yang merupakan kebijakan pemerintah setempat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang telah dimulai pada tahun 2011.
2. Tahun sebelum Program Gertak Tanpa Dusta : 2010-2011
3. Tahun setelah Program Gertak Tanpa Dusta : 2012-2016
4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB): Pendapatan regional wilayah Kabupaten Tanjabtim tahun 2010-2016 menurut lapangan usaha dengan migas (Juta Rupiah).
5. Kontribusi sektor pertanian : besarnya sumbangan sektor pertanian terhadap Gross Domestik Regional Bruto Kabupaten Tanjabtim tahun 2010-2016 menurut lapangan usaha (%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010-2016.

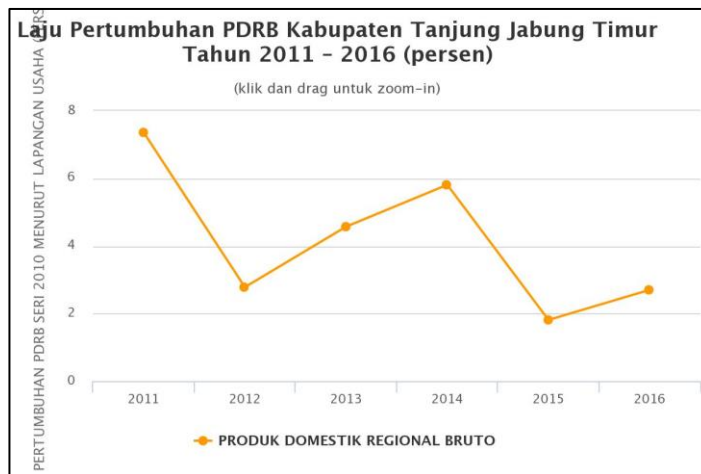
Program Gertak Tanpa Dusta berlangsung sejak tahun 2011 yang difokuskan pada tanaman pangan (padi) dan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, meningkatkan ketahanan pangan wilayah tersebut.

Tabel 1. Data Perkembangan PDRB Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Tahun 2010-2016

Tahun	PDRB Kab. Tanjabtim (Juta Rupiah)		Pertumbuhan Agregat PDRB Kab. Tanjabtim (%)	
	Harga Berlaku	Harga Konstan	Harga Berlaku	Harga Konstan
2010	12736393,22	12736393,22	-	-
2011	14223858,84	13673587,21	11,68	7,36
2012	15674637,18	14053666,39	10,20	2,78
2013	17349228,00	14695728,80	10,68	4,57
2014	18779228,77	15549431,40	8,24	5,81
2015	17776845,85	15840297,60	-5,34	1,87
2016	18659679,77	16257802,37	4,97	2,64
Rataan	16457124,52	14686701,00	6,74	4,17

(Sumber: BPS Tanjabtim. 2017).

PDRB Kabupaten Tanjabtim pada harga konstan menunjukkan peningkatan. Demikian pula halnya dengan laju pertumbuhannya yang meningkat sampai tahun 2014 tetapi diikuti dengan penurunan pada tahun 2015 dan 2016 (Gambar 1). Sedangkan pada harga berlaku PDRB tersebut meningkat sampai tahun 2014 yang segera diikuti dengan penurunan pada tahun 2015 sehingga pada tahun tersebut menimbulkan laju pertumbuhan yang negatif (-5,34 %) sebagaimana terlihat pada Tabel 1.



Gambar 1. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tanjabtim Tahun 2010-2016 Berdasarkan Harga Konstan. (Sumber: BPS Tanjabtim. 2017).

Gambaran Perkembangan Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Bruto Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Tahun 2010-2016.

Kontribusi sektor adalah sumbangan atau peranan (share) yang diberikan oleh masing-masing sektor terhadap PDB. Indikator kontribusi sektor ini dipergunakan untuk menganalisis sektor mana yang paling besar menyumbangkan perannya terhadap PDB (Widodo, S.T 1990). Demikian pula halnya dengan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dimana terlihat adanya perubahan kontribusi sektor pertanian dengan adanya Program Gertak Tanpa Dusta. Program Gertak Tanpa Dusta dilaksanakan mulai tahun 2011, maka dampaknya baru terlihat pada tahun 2012. GDP merupakan gejala agregat dari besarnya sumbangan jumlah produk sektor pertanian dari masing sub-sektornya. Sub-sektor tanaman pangan dengan adanya program “Gertak Tanpa Dusta telah memberikan kuantitas produksi yang menimbulkan pendapatan yang lebih tinggi sebagaimana hasil kajian yang dilakukan oleh Kemala, N. (2016) dengan hasil yang menunjukkan bahwa pendapatan petani peserta Program Gertak Tanpa Dusta lebih tinggi dari non peserta program Gertak Tanpa Dusta dimana pendapatan petani peserta Gertak Tanpa Dusta mencapai Rp.3.917.429,15 Ha⁻¹ bulan⁻¹ sedangkan pendapatan petani Non-peserta Gertak Tanpa Dusta yaitu sebesar Rp. 1.907.838,721 Ha⁻¹ bulan⁻¹. Dengan demikian hasil analisa menunjukkan bahwa program Gertak Tanpa Dusta memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan petani sebesar 105,33%.

Dalam hal ini kontribusi sektor pertanian menunjukkan peningkatan setelah adanya Gertak Tanpa Dusta dengan rata-rata kontribusi sebesar 13,682%. Kondisi pertumbuhan laju PDRB sektor pertanian mengalami penurunan pada tahun 2015 diikuti dengan peningkatan kontribusinya.

Kondisi PDRB tahun tersebut di tingkat kabupaten senada dengan perkembangan PDRB sektor pertanian yang juga menunjukkan peningkatan dengan pertumbuhan yang berfluktuasi (Gambar 1). Secara keseluruhan pertumbuhan PDRB harga konstan sektor pertanian meningkat sejak tahun 2011 (4,21%) menjadi 8,94% pada tahun 2016 dengan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2014 (9,67%). kontribusi PDRB sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Tanjabt看. PDRB Kabupaten Tanjabt看 pada harga konstan mengalami kenaikan sedangkan pada harga berlaku kenaikan sejak 2010 sampai 2014 dikuti dengan penurunan pada dua tahun berikutnya. BPS Tanjabt看, 2017a mengungkapkan bahwa secara umum, kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Tanjabt看 mengalami peningkatan sejak tahun 2011 hingga tahun 2015. Namun laju pertumbuhan kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tahun 2015 mengalami perlambatan dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan kategori ini hanya mencapai 5,62 % dimana pada tahun 2014 bisa mencapai 9,67 %. Perlambatan laju yang cukup signifikan ini bersumber dari melambatnya pertumbuhan subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian sebesar 4,83%, pertumbuhan subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu sebesar 4,36%, dan pertumbuhan subkategori Perikanan sebesar 7,89% dibanding tahun 2014.

Tabel 2. Kontribusi PDRB Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Tanjabt看 Tahun 2010-2016

Tahun	Kontribusi PDRB Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Tanjabt看 Tahun 2010-2016 (%)		Rataan kontribusi (%)	
	Harga Berlaku	Harga Konstan	Harga Berlaku	Harga Konstan
2010	17,33	13,16	17,265	13,105
2011	17,20	13,15		
2012	12,86	12,86		
2013	13,44	13,06		
2014	14,73	13,54	15,822	13,682
2015	18,14	14,05		
2016	19,94	14,90		
Rataan	15,06	13,48		

Sumber: BPS Tanjabt看. 2017.

PDRB sektor pertanian terus meningkat pada 2010 -2016 dengan laju yang menurun pada tahun 2015. Laju pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2015 . Hal ini juga sebagai dampak dari turunnya pertumbuhan PDRB sektor pertanian yaitu 5,62% . Laju pertumbuhan PDRB sejak adanya program Gertak Tanpa Dusta ini 2011 menunjukkan kenaikan hingga tahun 2014, tetapi diikuti dengan penurunan laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian pada tahun berikutnya yaitu 2015 (Tabel 2). Kemarau yang cukup panjang pada tersebut menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya produksi padi. Selain itu juga terjadi

menurunan luas panen dan produksi pada tahun 2015 yaitu 26.112 Ha pada tahun 2014 menjadi 18.322 Ha pada tahun 2015 sehingga diikuti oleh penurunan produksi padi dari 105.359 Ton pada tahun 2014 menjadi 75.109 Ton pada tahun 2015. Namun demikian baik luas panen maupun produksi kembali meningkat pada tahun berikutnya yaitu 19.472 Ha Luas panen dan produksi 90.052 Ton produksi padi pada tahun 2016. Dengan demikian pada gilirannya diikuti oleh kenaikan kembali PDRB Kabupaten Tanjabti pada tahun 2016 seperti terlihat pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Perbedaan PDRB Sektor Pertanian Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program Gertak Tanpa Dusta.

Seperti telah disampaikan sebelumnya bahwa PDRB Sektor Pertanian menunjukkan peningkatan dengan laju yang menurun pada tahun 2015. Rata-rata PDRB Sektor Pertanian sebelum dan sesudah adalah 1.675.985,28 dan 2.811.656,258 Juta rupiah pada harga berlaku, sedangkan pada harga konstan adalah 1.711.300,89 dan 2.099.195,758 Juta rupiah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata PDRB sektor pertanian tersebut menunjukkan hasil perhitungan $X^2 = 287400,09$ yang lebih besar dari X^2_{tabel} (2,7) maka H_0 ditolak dan menunjukkan terdapat perbedaan PDRB sektor pertanian pada harga berlaku Sebelum dan sesudah Gertak Tanpa Dusta.

Tabel 3. Data PDRB Sektor Pertanian, Rata-rata PDRB Sebelum dan Sesudah Adanya Gertak Tanpa Dusta.

Tahun	PDRB Sektor Pertanian (Juta Rupiah)		Pertumbuhan PDRB sektor pertanian (%)		Rata-rata PDRB Sektor Pertanian (Juta Rupiah)	
	Harga Berlaku	Harga Konstan	Harga Berlaku	Harga Konstan	Harga Berlaku	Harga Konstan
Sebelum GTD						
2010	1675985,28	1675985,28	-	-	1675985,28	1711300,89
2011	1870998,84	1746616,5	11,64	4,21		
Sesudah GTD						
2012	2015712,47	1825552,95	7,73	4,52	2811656,258	2099195,758
2013	2331643,1	1919450,6	15,67	5,14		
2014	2765651,13	2105145,49	18,61	9,67		
2015	3224062,01	2223539,32	16,58	5,62		
2016	3721212,58	2422290,43	15,42	8,94		

Sumber: BPS Tanjabtim. 2017.

Demikian pula halnya dengan PDRB sektor pertanian pada harga konstan yang menunjukkan hasil perhitungan $X^2 = 39486,3$ yang lebih besar dari X^2_{tabel} (2,7) maka H_0 ditolak dan menunjukkan terdapat perbedaan PDRB sektor pertanian pada harga konstan antara sebelum Gertak Tanpa Dusta. Jadi pada kedua kondisi (harga berlaku dan harga konstan) PDRB sektor pertanian sebelum dan sesudah adanya program Gertak Tanpa Dusta menunjukkan perbedaan yang nyata.

Perbedaan Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Tanjabtim Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program Gertak Tanpa Dusta pada Setiap Tahap Tahun Pelaksanaan.

Kontribusi sektor pertanian baik pada harga berlaku maupun harga konstan menunjukkan peningkatan, Tetapi rata-rata kontribusi setelah adanya Gertak Tanpa Dusta pada harga berlaku mengalami penurunan. Hal ini ada kaitannya dengan melandainya pertumbuhan sektor pertanian pada tahun 2015. Bahkan pada saat itu menunjukkan laju pertumbuhan menurun menjadi 16,42 pada tahun 2015 dari 16,58 pada tahun 2014 (Tabel 2) .

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada harga konstan $X^2 = 0,001035$ yang lebih kecil dari $X^2_{tabel} (2,7)$ maka H_0 diterima dan tidak menunjukkan perbedaan kontribusi sektor pertanian antara sebelum dan sesudah adanya Gertak Tanpa Dusta pada harga konstan.

Tabel 4. Data Kontribusi PDRB Sektor Pertanian, Rata-rata Kontribusi PDRB Sebelum dan Sesudah Adanya Gertak Tanpa Dusta.

Tahun	Kontribusi PDRB Sektor Pertanian (%)		Rata-rata Kontribusi PDRB Sektor Pertanian (%)	
	Harga Berlaku	Harga Konstan	Harga Berlaku	Harga Konstan
Sebelum GTD				
2010	17,33	13,16	17,265	13,155
2011	17,2	13,15		
Sesudah GTD				
2012	12,86	12,86		
2013	13,44	13,06	15,822	13,682
2014	14,73	13,54		
2015	18,14	14,05		
2016	19,94	14,9		

Sumber: BPS Tanjabtim. 2017.

Sedangkan pada harga berlaku $X^2 = 0,06293$ yang besar besar dari $X^2_{tabel} (2,7)$ maka H_0 ditolak dan menunjukkan perbedaan kontribusi sektor pertanian antara sebelum dan sesudah adanya Gertak Tanpa Dusta pada harga konstan pada harga berlaku. Jadi pada perubahan PDRB sektor pertanian sebelum dan sesudah adanya Gertak Tanpa Dusta yang meningkat signifikan tidak diikuti dengan perubahan kontribusi yang nyata.

Peran kebijakan selalu dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi, dalam hal ini perkembangan GDP menjadi indikatornya. Hasil penelitian yang menggambarkan dampaknya terhadap perkembangan GDP juga disampaikan oleh Sri-Bintang Pamungkas dan Dhani Yudhasmoro (2013) yang mengungkapkan bahwa kebijakan pemerintah pada sektor manufaktur berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Sasaran kebijakan mengenai tiga variabel yaitu variabel upah tenaga kerja, variabel impor barang

produksi, dan variabel jumlah uang beredar. Hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai PDB per kapita Indonesia tetapi disertai dengan penurunan proposri manufaktur yang tergantikan dengan sektor-sektor industri yang lain yang memiliki pertumbuhan lebih signifikan dibandingkan sektor manufaktur. Pertumbuhan sektor lain yang lebih signifikan mampu mengalahkan tingkat pertumbuhan sektor manufaktur.

Di lain pihak Dirgantoro (2009) yang mengkaji perubahan PDRB di Jawa Barat sebagai dampak dari kebijakan desentralisasi yang menunjukkan adanya transformasi struktur ekonomi dimana penurunan kontribusi pada sektor pertanian secara otomatis diikuti oleh peningkatan kontribusi output sektor industri, tetapi tidak diikuti oleh sektor lainnya. Setelah ada kebijakan desentralisasi fiskal, pemerintah daerah diberi wewenang untuk mengatur keuangan daerah, baik penerimaan maupun pengeluaran daerah. Hasil yang diperoleh adalah peningkatan pajak berdampak positif pada PDRB non pertanian dan berdampak negatif terhadap PDRB sektor pertanian dan terjadi transformasi ekonomi. Peningkatan belanja pegawai berdampak positif baik terhadap PDRB sektor pertanian, total PDRB dan tidak terjadi transformasi ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan yang dapat

1. PDRB tingkat Kabupaten Tanjabtim senada dengan perkembangan PDRB sektor pertanian yang juga menunjukkan peningkatan dengan pertumbuhan yang berfluktuasi. PDRB sektor pertanian terus meningkat pada 2010 -2016 dengan laju yang menurun pada tahun 2015.
2. Secara keseluruhan pertumbuhan PDRB harga konstan sektor pertanian meningkat sejak tahun 2011 (4,21%) menjadi 8,94% pada tahun 2016 dengan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2014 (9,67%). Pada kedua kondisi baik harga berlaku maupun harga konstan PDRB sektor pertanian sebelum dan sesudah adanya program Gertak Tanpa Dusta menunjukkan perbedaan yang signifikan.
3. Pada perubahan PDRB sektor pertanian sebelum dan sesudah adanya Gertak Tanpa Dusta yang meningkat signifikan tidak diikuti dengan perubahan kontribusi yang nyata. Dalam hal ini tidak menunjukkan perbedaan kontribusi sektor pertanian antara sebelum dan sesudah adanya Gertak Tanpa Dusta pada harga konstan sedangkan pada harga berlaku terlihat penurunan kontribusi yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten. Tanjabtim.2016. Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dalam Angka.
https://tanjabtimkab.bps.go.id/webbeta/website/pdf_publicasi/Kabupaten-Tanjung-Jabung-Timur-Dalam-Angka-2016.pdf. Diakses 18 Februari 2018.
- BPS Provinsi Jambi. 2017. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2016. Berita Resmi Statistik No. 010 / 02 / 15 / Th. XI, 6 Februari 2017
http://jambi.bps.go.id/website/brs_ind/brsInd-20170217151211.pdf.
Diakses:18 Februari 20178.
- BPS Tanjabtim. 2017. Statistik Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2017
<https://tanjabtimkab.bps.go.id/publication/2017/12/28/c11f8c4a431222c6f2387c4c/statistik-daerah-kabupaten-tanjung-jabung-timur-2017.html>. Diakses:18 Februari 2018
- BPS Tanjabtim. 2017a. Statistik Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
<https://tanjabtimkab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=YzExZjhjNGE0MzEyMjJjNmYyMzg3YzRj&xzmn=aHR0cHM6Ly90YW5qYWJ0aW1rYWUuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMTcvMTIvMjg3YzRjL3N0YXRpc3Rpay1kYWVvYWgt a2FidXBhdGVuLXRhbmp1bmctamFidW5nLXRpbXVyLTIwMTcuaHRtbA%3D%3D&twoadfnorfeauf=MjAxOC0wNy0xNSAxNDozMjowOA%3D%3D>. Diakses tgl 14 Juli 2018.
- Kemala, N, Rizki Gemala Busyra, Rudi Hartawan,Nasamsir. 2016. Kajian Tentang Kontribusi Gertak Tanpa Dusta terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Disperta Tanjabtim-Faperta Unbari. Jambi.
- Dirgantoro. Muhammad Arief, S. Mangkuprawira, H. Siregar, B. M. Sinaga.2009. Dampak Kebijakan Desentralisasi Fiskal Terhadap Transformasi Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 5, Nomor 1, Maret 2009, 1-9 e-ISSN 2442-9155.
<http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JOM/article/view/21>. Diakses tgl. 2 juli 2018
- Sri-Bintang Pamungkas, Dhani Yudhasmoro.2013. Analisis Pengaruh Kebijakan Pemerintah Pada Sektor Manufaktur Terhadap Perkembangan Ekonomi Melalui Metode Simulasi. Jurnal FT.UI.
<http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-03/S47065-Dhani%20Yudhasmoro>.
Diakses tgl. 2 juli 2018.
- Sudradjat.1999. Statistik non Parametrik. Fakultas Pertanian Unpad. Jatinangor.
- Widodo, S.T.1990.Indokator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia. Cet.ke-10. Kanisius.Jogyakarta.